

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu bagian dari sektor perekonomian Indonesia, pariwisata menawarkan impian baik, dan peluang besar untuk maju. Perkembangan pada sektor pariwisata saja sudah sangat menjamin, dan menguntungkan banyak pihak seperti halnya pemerintah, warga lokal, dan pelaku bisnis. Ini terjadi sebab pariwisata dianggap sebagai lingkungan yang begitu produktif untuk dikembangkan sebagai aset yang dapat mendatangkan manfaat ekonomi, dan menunjang pembangun bagi pemerintah, dan komunitas di sekitar lokawisata.¹

Bukan hanya hal tersebut, pariwisata juga merupakan rumpun ekonomi yang mampu berkembang dengan cepat seperti dalam hal kesempatan kerja, penghasilan, dan standar hidup. Tak hanya itu saja, pariwisata mempunyai peran yang krusial dalam menciptakan peluang kerja yang signifikan, disebabkan permintaan akan adanya peluang kerja pada bidang ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan pariwisata pada masa mendatang.²

Karenanya, pariwisata selaku salah satu industri lainnya yang mempunyai kekuatan mencolok, yang mana sangat layak untuk dikelola, dan dibangun secara superlatif dan maksimal. Melalui sektor ini beberapa persoalan seperti

¹ Bayu Tri Cahya et al., "Urgensi Halal Tourism Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 8, no. 1 (2020): 20, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Al-masharif/article/view/2586/1992>.

² Selly Ardianti, "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Madewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015," *Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9 (2017).

masalah indigensi, dan tuna karya masih menjadi tantangan besar di berbagai daerah, termasuk salah satunya Kabupaten Bangkalan. Pengembangan bidang pariwisata, terkhususnya wisata religi, dianggap sebagai salah satu penyelesaian atau jalan keluar untuk mengatasi persoalan tersebut. Dengan mengembangkan wisata religi, diharapkan dapat membuka sektor pekerjaan baru, peningkatan kesempatan kerja bagi yang membutuhkan, meningkatkan penghasilan masyarakat setempat, dan pada akhirnya meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Pengembangan sektor pariwisata, khususnya wisata religi, memegang peranan krusial bagi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan baru, tetapi juga untuk meningkatkan devisa negara melalui kontribusi signifikan dari sektor pariwisata dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Lebih jauh, upaya ini akan mempercepat pengembangan destinasi wisata yang tersebar di seluruh Indonesia. Kehadiran pariwisata religi juga secara langsung memicu pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mendukung kegiatan pariwisata. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar destinasi wisata, menciptakan efek berantai positif terhadap perekonomian lokal dan nasional.³

Kabupaten Bangkalan memiliki kekuatan wisata yang patut untuk dikembangkan. Salah satunya adalah situs Wisata Religi Makam Agung Ki

³ Risalatul Ummah and Mohammad Hipni, "Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan Di Kabupaten Bangkalan," *Kabilah: Journal of Social Community* 6, no. 2 (2021): 34.

Lemah Duwur. Berbagai tindakan yang dilakukan pemerintah daerah untuk menarik pikat pelancong untuk melawat ke Kabupaten Bangkalan dengan menaikkan industri pariwisatanya.⁴ Pengembangan Wisata Religi Makam Agung Ki Lemah Duwur ini tidak terlepas dari visi dan misi pembangunan kepariwisataan Kabupaten menurut Peraturan Daerah No 1 Tahun 2020 Pasal 4 ialah “terwujudnya Bangkalan sebagai destinasi pariwisata berbasis kearifan lokal, berkualitas, berdaya saing, dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat”.⁵

Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 1 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bangkalan Tahun 2020-2035 merupakan langkah strategis yang diambil pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi wisata, termasuk wisata religi, khususnya untuk pengembangan wisata religi di Makam Agung, Perda ini diharapkan dapat menjadi landasan kuat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, dan dengan adanya Perda tersebut diharapkan dapat menjadi katalisator dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 1 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bangkalan Tahun 2020-2035 merupakan langkah strategis yang diambil pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi

⁴ Faridani, Muhammad Arif, and Khairina Tambunan, “Analisis Dampak Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Desa Babussalam Besilam Kabupaten Langkat,” *Analisis Dampak Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Desa B.* *Economic Reviews Journal* 2, no. 2 (2023): 147.

⁵ Bupati Bangkalan Provinsi Jawa timur, *Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan No 1 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bangkalan Tahun 2020-2035* (Indonesia, 2020).

wisata, termasuk wisata religi, khususnya untuk pengembangan wisata religi di Makam Agung, Perda ini diharapkan dapat menjadi landasan kuat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, dan dengan adanya Perda tersebut diharapkan dapat menjadi katalisator dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat.

Dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata religi, penerapan pendekatan *maqāṣid syarī'ah* menjadi sebuah keniscayaan. Pendekatan ini menuntut pemenuhan lima elemen fundamental kemaslahatan, yang secara kolektif dikenal sebagai *al-kullīyyāt al-khamsah*. Kelima unsur esensial tersebut meliputi: *Ḥifẓ ad-Dīn* (pemeliharaan agama), *Ḥifẓ an-Nafs* (perlindungan jiwa), *Ḥifẓ al-'Aql* (penjagaan akal), *Ḥifẓ an-Nasl* (pelestarian keturunan), dan *Ḥifẓ al-Māl* (pengelolaan harta). Pengembangan pariwisata yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ini tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan ekonomi. Lebih jauh, tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa seluruh aspek kegiatan wisata religi mampu menjaga, memperkuat, dan mempromosikan nilai-nilai syariah, sehingga memberikan manfaat holistik bagi individu dan masyarakat.⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, terkait pariwisata ialah suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan maksud tujuan untuk menyambangi tempat tertentu guna berwisata, atau mengamati

⁶ Winanda Mustofa and Khoirun Nasik, "Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Bangkalan Dengan Pendekatan Maqasid Al-Syari'ah," *Al-Faruq : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Hukum Islam* 1, no. 2 (2023): 86.

berbagai keunikan yang akan memunculkan daya pikat wisata tersebut, yang ditunjang fasilitas yang memadai, serta layanan yang sudah tersedia.⁷

Wisata Religi Makam Agung menjadi salah satu acuan pokok para pelancong untuk berziarah. Makam Agung menyimpan jejak tokoh penting dalam sejarah Madura. Di kompleks pemakaman ini, bersemayam tiga ulama pionir penyebaran agama Islam di Madura Barat, yaitu Kiai Pragalbo (Pangeran Islam *Onggu'*) yang disebut dengan nama Pangeran Plakaran, Kiai Pratanu atau Panembahan Lemah Duwur, dan Raden Koro atau Pangeran Tengah.⁸

Sekitar tahun 1528 Masehi, Pangeran Pratanu menjadi individu pertama dari kalangan masyarakat di Madura Barat yang memeluk agama Islam. Setelah mewarisi takhta dari sang ayahnya, Kiai Pragalbo, pada tahun 1531 Masehi (seperti yang tercatat dalam *candrasangka* "*Sirnoning Buto Pratano ning Negoro*" 1405 Saka), dan bergelar Panembahan Lemah Duwur, beliau mengalihkan pusat pemerintahannya ke Arosbaya. Jejak Panembahan Lemah Duwur dalam memeluk agama Islam diyakini sebagai permulaan Madura Barat mengakui kekuasaan Demak sebagai penerus Majapahit, mengingat sebelumnya beliau mengirimkan utusan ke Demak untuk belajar agama Islam.⁹

⁷ Moh Mukhsinin Syu'aibi, Ifdholul Maghfur, and Wahyu Nurfebieni, "Analisis Dampak Wisata Religi Terhadap Peningkatan Ekonomi Street Vendors Di Kawasan Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 9, no. 6 (2024): 5820.

⁸ Rizka Nur Laily, "Ziarah Ke Makam Agung Arosbaya," 2024, terakhir diubah 2024, diakses pada 29 November 2024, <https://www.merdeka.com/jatim/ziarah-ke-makam-agung-arosbaya-jejak-tiga-pemeluk-islam-pertama-di-madura-barat-155856-mvk.html?page=4>.

⁹ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, "Makam Agung Arosbaya," 2024, terakhir diubah 2024, diakses pada 29 November 2024, <https://sidita.disbudpar.jatimprov.go.id/destinasi/detail/06f603d9ed8062cb22b1b14f830339776f1ce364564326ee54be-f493e25618c58644a37ecf19a8be5a04c6fb82ea577e357bb926e3d49d200820bb-b9b4f5ed20>.

Dengan adanya Wisata Religi Makam Agung Ki Lemah Duwur diharapkan kemajuan pariwisata dapat menunjang melahirkan sektor tenaga kerja baru, dan mampu menunjang aktivitas ekonomi lokal yang berimbas pada Peningkatan penghasilan masyarakat Desa Makam Agung, perencanaan ini berfungsi sebagai dasar pokok pengembangan, serta arah pengelolaan yang terstruktur, dan tepat.¹⁰ Dengan hal tersebut memberikan kesempatan pengoptimalan potensi destinasi wisata, sehingga memajukan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan No 1 Tahun 2020 Bab III Pasal 14 Ayat 3 (C) yang berbunyi “Pengembangannya mampu berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal dan pemberdayaan masyarakat”.¹¹

Pengembangan wisata religi selalu mengikutsertakan peran penting dari masyarakat setempat, mempertimbangkan bahwa merekalah orang yang pertama kali berinteraksi dengan para pelancong. Masyarakat Desa Makam Agung diharapkan untuk mengembangkan daya sumber daya yang ada dengan seadilnya, sebagai salah satu rasa terima kasih atas pemberian kekayaan alam yang diberikan oleh Allah SWT.

Berdasarkan Peraturan Daerah No 1 Tahun 2020 Pasal 4 Ayat 3 (a) dijelaskan bahwa “Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata kabupaten dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan sosial budaya dan

¹⁰ Raden Mas Mohammad Wispandono and Mohammad Fatkhul Zahroni, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Religi Aer Mata Ebu Di Arosbaya Bangkalan,” *Jurnal Sinar Manajemen* 10, no. 1 (2023): 3.

¹¹ Provinsi Jawa timur, *Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan No 1 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bangkalan Tahun 2020-2035*.

alami demi terwujudnya pembangunan daerah dan peningkatan pendapatan masyarakat”.¹²

Jumlah kunjungan pelancong dan konsumsi pelancong merupakan patokan kesuksesan suatu sektor pariwisata dalam menghasilkan laba ekonomi. Peningkatan jumlah kunjungan pelancong dapat berimbas pada *progress* ekonomi, dan pemasukan pribadi dari daerah wisata yang bersangkutan. Peningkatan kemakmuran ekonomi masyarakat di daerah wisata seyogyanya berbanding lurus dengan Peningkatan penghasilan masyarakat. Pergeseran dari ekonomi lamban ke ekonomi tangguh, dan dari keterikatan menjadi mandiri adalah tujuan dari peningkatan kemakmuran ekonomi masyarakat. Namun peneliti melihat masih sedikitnya kegiatan usaha di sekitar objek wisata religi makam tersebut.

Dengan demikian, peneliti terpicat untuk melakukan studi kajian perihal peningkatan ekonomi masyarakat terhadap adanya Wisata Religi Makam Agung Ki Lemah Duwur, kemudian mengangkatnya dalam sebuah tulisan yang berjudul “Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan No 1 Tahun 2020 Terhadap Pengembangan Wisata Religi Makam Agung Ki Lemah Duwur”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan isi dari tatanan diatas, maka persoalan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

¹² Ibid.

1. Belum Optimalnya Implementasi Peraturan Daerah dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Agung Ki Lemah Duwur.
2. Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Agung yang Belum teridentifikasi secara spesifik terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.
3. Efektivitas Potensi Ketidaksesuaian atau Kesenjangan antara Praktik Pengembangan Wisata Religi Makam Agung dengan Prinsip Maqāsid syarī'ah .
4. Kurangnya Kajian Mendalam Mengenai Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Peraturan Daerah tersebut.
5. Adanya Potensi Dampak Negatif atau Tantangan dalam Pengembangan Wisata Religi Selain Aspek Peningkatan Pendapatan.

C. Pembatasan Masalah

Berkenaan dengan limitasi persoalan dalam kajian yang berjudul “Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan No 1 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bangkalan Tahun 2020-2035 Terhadap Pengembangan Wisata Religi Makam Agung Ki Lemah Duwur” hanya berfokus pada implementasi Peraturan Daerah No 1 Tahun 2020 terhadap pengembangan Wisata Religi Makam Agung Ki Lemah Duwur dan dampak adanya Wisata Religi Makam Agung Ki Lemah Duwur terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Makam Agung. Hal tersebut difokuskan agar ruang lingkup dalam penelitian tidak meluas kemana-mana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan tatanan yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persoalan dari kajian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan No 1 Tahun 2020 terhadap pengembangan Wisata Religi Makam Agung Ki Lemah Duwur?
2. Bagaimana dampak pengembangan lokaswisata religi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dikawasan Wisata Religi Makam Agung Ki Lemah Duwur?
3. Bagaimana analisis kesesuaian *maqāṣid syarī'ah* pada Wisata Religi Makam Agung Ki Lemah Duwur

E. Tujuan dan Kegunaan Masalah

1. Tujuan Kajian

Tujuan dari kajian ini bersumber pada persoalan yang sudah dibuat yaitu:

- a. Untuk melihat apakah Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan No 1 Tahun 2020 mempengaruhi pengembangan Wisata Religi Makam Agung Ki Lemah Duwur.
- b. Untuk melihat bagaimana *impact* pengembangan lokawisata religi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dikawasan Wisata Religi Makam Agung Ki Lemah Duwur.
- c. Untuk menganalisis kesesuaian *maqāṣid syarī'ah* untuk mempertegas pedoman pelaksanaan pada wisata religi Makam Agung Ki Lemah Duwur.

2. Kegunaan Masalah

a. Secara Teoritis

Perolehan dari kajian ini diharapkan mampu menjadikan sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan kepada pembaca mengenai upaya peningkatan perekonomian masyarakat berdasarkan Perda Kabupaten Bangkalan No 1 Tahun 2020 terhadap pengembangan Wisata Religi Makam Agung Ki Lemah Duwur.

b. Secara Praktis

Secara nyata kajian ini diharapkan dapat membagikan catatan pendapat kepada mahasiswa dan stakeholder lainnya dalam mengkaji upaya peningkatan ekonomi masyarakat terhadap adanya wisata religi.

F. Kajian Pustaka

Untuk mempermudah penulis dalam menjalankan kajian saat ini, maka penulis melakukan kajian pustaka dari berbagai hasil kajian sebelumnya. Hal ini dimaksud untuk menghindari kesamaan antara judul dan pembahasan yang dibahas. Oleh karena itu perlu adanya kajian yang relevan dengan pembahasan tersebut antara lain:

1. Skripsi, Misra Eva Diana, 2022, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Analisis Implementasi Kebijakan Pengembangan Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”

Kajian kualitatif ini mengkaji tentang bagaimana kebijakan pengembangan wisata di temiananghill dapat meningkatkan pendapatan

masyarakat dalam perspektif ekonomi islam. Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwasanya berdasarkan hasil penelitian kebijakan pengembangan wisata di Temianganhil sudah terlaksana dengan baik, namun belum maksimal dan belum dilaksanakan dengan efektif. Hal ini disebabkan adanya beberapa program kerja yang belum tercapai. Berdasarkan hasil penelitian kebijakan pengembangan wisata di Temianganhill sudah terlaksana dengan baik, namun belum maksimal dan belum dilaksanakan dengan efektif. Hal ini disebabkan beberapa program kerja yang belum tercapai.¹³

2. Jurnal, Tomy Saladin Azis, 2023, IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul “Kontribusi Wisata Religi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Astana Gunung Jati Kabupaten Cirebon”

Kajian kualitatif ini menyelidiki dampak wisata religi Astama Gunung Jati pada perkembangan ekonomi masyarakat lokal. Perolehan kajian menampilkan bahwa wisata religi Sunana Gunung Jati secara signifikan memajukan perekonomian masyarakat sekitar , yang terlihat dari peningkatan penghasilan, pertumbuhan ekonomi, dan perluasan kesempatan tenaga kerja.¹⁴

¹³ Misra Eva Diana, “Analisis Implementasi Kebijakan Pengembangan Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

¹⁴ Tomy Saladin Azis, “Kontribusi Wisata Religi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Astana Gunung Jati Kabupaten Cirebon,” *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4, no. 2 (2023): 1–12.

3. Skripsi, Irma Mar'atussolihah, 2021, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Analisis Praktik Pariwisata Syariah Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah (Studi Pada Lafa Park Adventure Di Cikarang Bekasi)”

Penelitian ini mengkaji penerapan pariwisata syariah di Lafa Park Adventure, Cikarang-Bekasi, berlandaskan lima prinsip *Maqāṣid Asy-Syari’ah* Imam Al-Ghazali, yaitu menjaga agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta. Menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara lapangan, studi menemukan bahwa meskipun Lafa Park Adventure telah mengimplementasikan nilai-nilai *Maqāṣid*, penerapannya belum optimal karena beberapa kendala, terutama belum adanya sertifikasi syariah resmi dan pendaftaran di DSN-MUI. Temuan ini menegaskan urgensi pengembangan pariwisata halal yang terdaftar dan bersertifikat di Indonesia.¹⁵

4. Skripsi, Muhammad Ahib Fathurrahman, 2019, UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulosari Di Turi Sleman”.

Kajian kualitatif deskriptif ini meneliti taktik Peningkatan ekonomi masyarakat melalui manajemen Desa Wisata Pulosari di Sleman, serta pengaruh manajemen tersebut terhadap ekonomi warga Pulosari. Sasaran kajian ialah mengamati bagaimana kedua pendekatan ini berimbas pada Peningkatan ekonomi. Perolehan kajian ini memperlihatkan bahawa desa

¹⁵ Irma Mar'atussolihah, “Analisis Praktik Pariwisata Syariah Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah (Studi Pada Lafa Park Adventure Di Cikarang Bekasi)” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

wisata ini mengalami kemajuan ekonomi, munculnya peluang usaha, dan terbukanya kesempatan kerja bagi warga setempat.¹⁶

5. Jurnal, Faridani, Muhammad Arif dan Khairina Tambunan, 2023, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul “Analisis Dampak Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Desa Babussalam Besilam Kabupaten Langkat”

Kajian kualitatif deskriptif ini membahas analisis imbas pengembangan objek wisata religi terhadap Peningkatan penghasilan masyarakat, dengan studi kasus di desa Babusssalam Besilam, langkat. Sasaran kajian ialah untuk mengamati bagaimana dampak Peningkatan penghasilan masyarakat di area wisata religi. Temuan kajian ini memperlihatkan bahwa pengembangan lokawisata religi tidak memberikan dampak yang berarti terhadap esakalasi penghasilan masyarakat. Ini terjadi sebab, sebagian pengunjung pelawat berkunjung untuk tujuan berziarah, menyampaikan hajat, atau sebagainya.¹⁷

¹⁶ Muhammad Ahib Fathurrahman, “Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulosari Di Turi Sleman” (Univeristas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

¹⁷ Faridani, Muhammad Arif, and Khairina Tambunan, “Analisis Dampak Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Desa Babussalam Besilam Kabupaten Langkat Analisis Dampak Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Desa B,” *Economic Reviews Journal* 2, no. 2 (2023).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menjelaskan persoalan, maka pentingnya pola susunan kepenulisan skripsi supaya memperoleh gambaran lengkap dalam melakukan kajian. Secara pola susunan kepenulisan, skripsi ini ada lima bab dan pada setiap bab mencakup beberapa sub bab. Sedangkan kerangkanya, penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan. Pendahuluan ini menjabarkan Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Kajian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, Landasan Teori. Memuat kajian teori berkenaan dengan teori-teori dalam mengkaji Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan No 1 Tahun 2020 Terhadap Pengembangan Wisata Religi Makam Agung Ki Lemah Duwur.

BAB III, memuat perihal metode penelitian. Metode kajian ini menjabarkan Jenis Kajian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data.

BAB IV, hasil dan pembahasan. Memuat perihal hasil pembahasan yang sudah dikerjakan oleh peneliti sesuai fakta, dan terarah tentang upaya peningkatan ekonomi masyarakat berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan No 1 Tahun 2020 terhadap pengembangan Wisata Religi Makam Agung Ki Lemah Duwur.

BAB V, Penutup. Memuat perihal kesimpulan dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.